



**PENGARUH UMR, JUMLAH PENDUDUK, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
TERHADAP PENERIMAAN PBB-P2 DI KOTA KEDIRI**

Nanang Rohadi, Universitas Islam Kediri
nanangrhd18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah minimum regional (UMR), jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan (PBB)-P2 di Kota Kediri pada tahun 2016-2019. Variabel bebas (independent variable) dalam penelitian ini adalah upah minimum regional (UMR), jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel terikat (dependent variable) dalam penelitian ini adalah pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan (PBB)-P2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, khususnya quota sampling. Sampel yang digunakan adalah 20 kelurahan dari 46 kelurahan yang ada di Kota Kediri. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan melakukan uji t dan uji f. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sig t upah minimum regional sebesar $0,014 < 0,05$ hal ini berarti upah minimum regional berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan PBB-P2, sedangkan nilai sig t jumlah penduduk sebesar $0,022 > 0,05$ hal ini berarti jumlah penduduk berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan PBB-P2, dan nilai sig t pertumbuhan ekonomi sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini berarti pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan PBB-P2. Secara simultan nilai sig f sebesar $0,000 < 0,005$ yang berarti secara bersama-sama upah minimum regional, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penerimaan PBB-P2.

Kata Kunci : UMR, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, PBBP-2.

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of regional minimum wage (UMR), number of population, and economic growth to the acceptance of rural and urban land and building taxes (PBB)-P2 in Kediri city in 2016-2019. The independent variable in the study is regional minimum wage (UMR), population, and economic growth, while dependent variables in this study are rural and urban land and building taxes (PBB)-P2. The data used in this research is primary data. The sampling techniques in this study are purposive sampling, specifically quota sampling. The samples used were 20 Kelurahan from 46 Kelurahan in Kediri City. The analytical techniques used in this study are double linear regression by conducting t tests and f tests. The results of the analysis showed that the regional minimum wage value of sig t is $0.014 < 0.05$, meaning that the regional minimum wage was partially influential on PBB-P2, While the population value of sig t is $0.022 > 0.05$ This means that the population has a partial influence on PBB-P2, and the economic growth of sig t is $0.000 < 0.05$ This means that the economic growth has a partial influence on PBB-P2. Simultaneously the value of sig f is $0.000 < 0.005$ which means jointly the regional minimum wage, population, and economic growth affects PBB-P2.

Keywords : UMR; Number of Population; Economic Growth; PBB-P2.



PENDAHULUAN

Pertumbuhan Pembangunan Nasional Indonesia merupakan hal yang harus selalu ditingkatkan setiap tahunnya, ada berbagai macam sumber dana yang bisa diandalkan oleh Pemerintah, tetapi salah satu yang selalu menjadi andalan adalah pada sektor Pajak. Pajak dibagi menjadi dua yaitu Pajak Pusat dan Pajak Daerah, salah satu jenis Pajak Daerah yaitu Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB)-P2. Pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB)P-2 di wilayah Kota Kediri adalah oleh Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah. Dalam penelitian (Irfan, 2010) dengan judul Pengaruh Kenaikan Upah Minimum Propinsi (UMP) dan Jumlah Penduduk Terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang menunjukkan bahwa kenaikan Upah Minimum Provinsi dan jumlah penduduk dapat mempengaruhi penerimaan PBB.

Peneliti mengambil sampel di wilayah Kota Kediri karena merupakan Kota dengan potensi pendapatan daerah yang tinggi, salah satunya Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB)-P2. Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkannya adalah dengan mengefektifkan faktor-faktor yang membuat penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB)-P2 meningkat, beberapa diantaranya adalah dengan Jumlah Upah Minimum Regional yang setiap tahun mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan jumlah inflasi di wilayah Kota Kediri akan mengakibatkan pendapatan dari masyarakat juga akan meningkat dan diharapkan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB)-P2 juga akan meningkat, Pertumbuhan jumlah penduduk yang setiap waktu selalu meningkat seiring dengan meningkatnya angka kelahiran di Kota Kediri mengakibatkan permintaan akan tanah dan atau bangunan juga akan meningkat dan diharapkan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB)-P2 juga akan meningkat, Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kediri juga akan selalu mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat yang menjadikan jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat dan diharapkan akan meningkatkan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB)-P2.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji hipotesis pada data primer yang diperoleh dari BPPKAD Kota Kediri, Dispendukcapil Kota Kediri dan website BPS Kota Kediri. Peneliti melakukan observasi dan dokumentasi dalam penelitian ilmiah ini. Populasi dalam penelitian ini adalah wilayah Kota Kediri dengan jumlah 46 kelurahan yang ada. Sampel yang diambil oleh peneliti adalah 20 kelurahan yang memiliki jumlah penerimaan PBB-P2 tertinggi di wilayah Kota Kediri. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, khususnya *quota sampling*. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah upah minimum regional (UMR), jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan (PBB)-P2.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Jenis Variabel	Pengukuran	Literatur
Upah Minimum Regional (X_1)	Independen	$\frac{UMR_t - UMR_{t-1}}{UMR_{t-1}}$	Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 15 Tahun 2018
Jumlah Penduduk yang dinotasikan dengan JP.	Independen	$\frac{JP_t - JP_{t-1}}{JP_{t-1}}$	(https://kedirikota.bps.go.id ,2020)
Pertumbuhan Ekonomi (X_3)	Independen	$\frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}}$	(Sukirno, 2013;9) (Jhingan, 2010;165) (Masli, 2008;6)
Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (Y)	Dependen	$\frac{PBB_t - PBB_{t-1}}{PBB_{t-1}}$	(Diana & Setiawati, 2014;478) (Mardiasmo, 2016;406)

(Sumber : Data Diolah,2020)

Teknik analisis data yang digunakan adalah Statistik Deskriptif yaitu penyajian dapat berupa ukuran, tabel, grafik,gambar,dan lain sebagainya. Selanjutnya adalah Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Linearitas, dan Uji Autokorelasi. Selanjutnya adalah dengan melakukan Regresi Linier Berganda dengan Uji t dan Uji f yang bertujuan untuk menguji hubungan/korelasi/pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Statistik Deskriptif

Karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai *maximum* dan nilai *minimum*. Berikut hasil dari data statistik deskripsi yang disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Maksimum	Minimum	Mean	Std. Deviation
	Statistik	Statistik	Statistik	Statistik	Statistik
UMR	80	0,1151	0,0803	0,091250	0,0140749
Jumlah Penduduk	80	0,0712	-0,0337	0,015368	0,0270354
Pertumbuhan Ekonomi	80	0,0554	0,0514	0,053950	0,0015336
Penerimaan PBB-P2	80	0,5406	-0,2412	0,078212	0,1161397
Valid N (listwise)	80				

(Sumber : Output SPSS 16, Data Diolah 2020)

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum Regional (X_1) menunjukkan jumlah sampel yang diteliti adalah 80. Nilai terendah sebesar 0,0803 dan nilai tertinggi sebesar 0,1151. Sehingga dapat diketahui nilai rata-ratanya sebesar 0,091250 dan standar deviasi sebesar 0,0140749. Variabel Jumlah Penduduk (X_2) menunjukkan jumlah sampel yang diteliti adalah 80. Nilai terendah sebesar -0,0337 dan nilai tertinggi sebesar 0,0712. Sehingga dapat diketahui nilai rata-ratanya sebesar 0,015368 dan

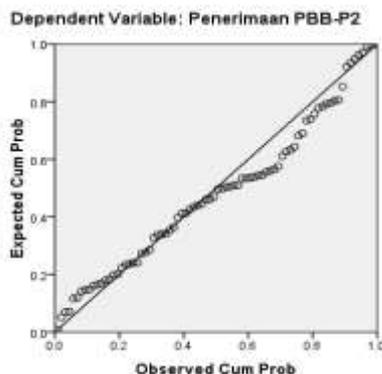
standar deviasi sebesar 0,0270534. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_3) menunjukkan jumlah sampel yang diteliti adalah 80. Nilai terendah sebesar 0,0514 dan nilai tertinggi sebesar 0,0554. Sehingga dapat diketahui nilai rata-ratanya sebesar 0,053950 dan standar deviasi sebesar 0,0015336. Variabel PBB-P2 (Y) menunjukkan jumlah sampel yang diteliti adalah 80. Nilai terendah sebesar -0,2412 dan nilai tertinggi sebesar 0,5406. Sehingga dapat diketahui nilai rata-ratanya sebesar 0,078212 dan standar deviasi sebesar 0,1161398.

b. Uji Asumsi Klasik

Berikut ini adalah hasil dari Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Linearitas, dan Uji Autokorelasi :

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



(Sumber : Output SPSS 16, 2020)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

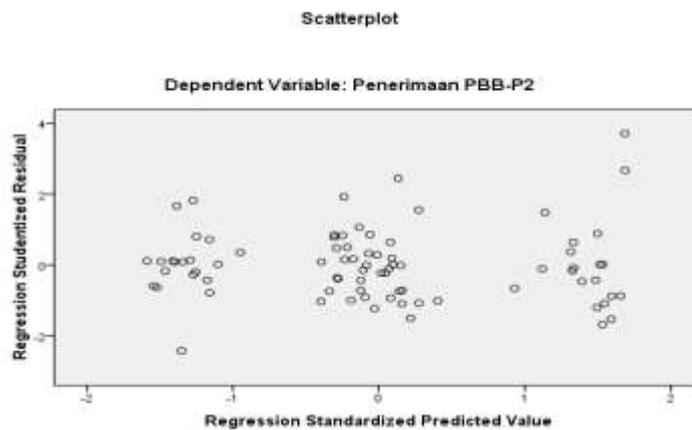
Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Upah Minimum Regional	0,603	1,659	Tidak ada Multikolinearitas
Jumlah Penduduk	0,579	1,726	Tidak ada Multikolinearitas
Pertumbuhan Ekonomi	0,591	1,693	Tidak ada Multikolinearitas

(Sumber : Output SPSS 16, Data Diolah 2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel UMR, Jumlah Penduduk, dan Pertumbuhan Ekonomi masing-masing memiliki nilai Tolerance 0,663; 0,579; dan 0,591 dan nilai VIF 1,659; 1,726; dan 1,693 yang berarti lebih kecil dari 10 dan lebih besar dari 0,1 maka dapat disimpulkan tidak ada masalah Multikolinearitas.

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



(Sumber : Output SPSS 16, 2020)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik plotting menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 4
Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Deviation From Linearity</i>		Kesimpulan
	F	Sig	
Upah Minimum Regional	5,538	0,006	Hubungan Tidak Linear
Jumlah Penduduk	2,546	0,187	Hubungan Linear
Pertumbuhan Ekonomi	2,124	0,127	Hubungan Linear

(Sumber : Output SPSS 16, Data Diolah 2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel UMR, Jumlah Penduduk, dan Pertumbuhan Ekonomi masing memiliki nilai F 5,538; 2.546; dan 2,124 dengan nilai Sig F 0,006; 0,187; dan 0,127 maka hanya pada variabel UMR hubungannya tidak linear dikarenakan nilai Sig F kurang dari 0,05, sedangkan untuk variabel Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi hubungannya bersifat linear dikarenakan nilai Sig F lebih besar dari 0,05.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

	Durbin-Watson	Kesimpulan
Nilai	2,005	Tidak Terjadi Autokorelasi

(Sumber : Output SPSS 16, Data Diolah 2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,005 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi, dikarenakan nilai tersebut terletak diantara 2 dan 4 (taraf signifikansi 0,05).

c. Analisis Regresi Linier Berganda



Berikut ini adalah hasil dari Uji Regresi Linier Berganda yang terdiri dari Uji Signifikansi Regresi Secara Parsial (Uji t) dan Uji Signifikansi Regresi Secara Simultan (Uji f) :

Tabel 6
Hasil Uji Signifikan Regresi Secara Parsial (Uji t)

Variabel	t hitung	Sig.	Hasil Pengujian Hipotesis
Upah Minimum Regional	2,507	0,014	Diterima
Jumlah Penduduk	2,338	0,022	Diterima
Pertumbuhan Ekonomi	3,873	0,000	Diterima

(Sumber : Output SPSS 16, Data Diolah 2020)

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS 16 dalam tabel diatas, hasil dari pengujian signifikan parsial ini adalah Upah Minimum Regional (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan PBB-P2 (Y), dikarenakan bahwa nilai sig t variabel UMR (X_1) < 0,05 yang berarti H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hasil dari pengujian signifikan parsial ini adalah Jumlah Penduduk (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan PBB-P2 (Y), dikarenakan bahwa nilai sig t variabel Jumlah Penduduk (X_1) < 0,05 yang berarti H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Hasil dari pengujian signifikan parsial ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan PBB-P2 (Y), dikarenakan bahwa nilai sig t variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_3) < 0,05 yang berarti H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Secara Simultan (Uji f)

Variabel	F	Sig.	Keterangan
UMR, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, dan PBB-P2	11,400	0,000	Diterima

(Sumber : Output SPSS 16, Data Diolah 2020)

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS 16 dalam tabel diatas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig F variabel Upah Minimum Regional (X_1), Jumlah Penduduk (X_2), dan Pertumbuhan Ekonomi (X_3) < 0,05 yang berarti H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Hasil dari pengujian signifikan simultan ini adalah Upah Minimum Regional (X_1), Jumlah Penduduk (X_2), dan Pertumbuhan Ekonomi (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan PBB-P2 (Y).

KESIMPULAN

Upah Minimum Regional (UMR) berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan PBB-P2 di Kota Kediri pada tahun 2016-2019, Jumlah Penduduk berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan PBB-P2 di Kota Kediri pada tahun 2016-2019, Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan PBB-P2 di Kota Kediri pada tahun 2016-2019, Upah Minimum Regional, Jumlah Penduduk, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap Penerimaan PBB-P2 di Kota Kediri pada tahun 2016-2019, Dengan demikian maka Upah minimum regional yang setiap tahun naik akan menaikkan pendapatan wajib pajak dan membuat penerimaan PBB-P2 menjadi lebih efektif. Jumlah penduduk yang setiap tahun juga selalu mengalami kenaikan akan membuat kebutuhan untuk tempat tinggal juga menjadi tinggi, maka penerimaan PBB-P2 juga akan mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi disuatu daerah diukur dengan tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dengan meningkatnya PDRB maka pendapatan wajib pajak juga akan meningkat, jadi penerimaan PBB-P2 juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA



- Budiharjo, A. (2003). Pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pada Kabupaten dan Kota di Propinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Semarang: Universitas Diponegoro*. Tersedia: <http://repository.undip.ac.id>., diakses Februari 2020.
- BPS Kota Kediri. 2020. Kependudukan. <https://kedirikota.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 2 Februari 2020.
- Diana, A., & Setiawati, L. (2014). *Perpajakan* (Edisi 1). Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Irfan. (2010). Pengaruh Kenaikan Upah Minimum Propinsi (UMP) Dan Jumlah Penduduk Terhadap Penerimaan Pajak Bumi Bangunan (PBB) Di Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah*. Tersedia: <http://repository.uinjkt.ac.id>., diakses Januari 2020.
- Jhingan, M. L. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Edisi 1). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2010). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Edisi 1). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kosasi, J., & Barus, A. C. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Menurut Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM 7 (2)*, 119-128,2018. Bandung: STIE Mikroskil. Tersedia: <http://Mikroskil.ac.id>., diakses Februari 2020.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan* (Terbaru 20). Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Masli, L. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Jakarta: STIE STAN IM. Tersedia: <http://jsma.stan-im.ac.id>.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Upah Minimum.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dalam PER-01/MEN/1999 Tentang Upah Minimum.
- Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan.
- Said, N. R. (2017). Pengaruh Upah Minimum Regional, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Makassar: UIN Alauddin*, Tersedia: <http://repository.uin-alauddin.ac.id>., diakses Januari 2020.
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi 3). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.